

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
Tahun Anggaran 2012**



**PERANCANGAN MODEL PELATIHAN OLAH VOKAL
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA
JURUSAN TEATER DALAM BIDANG SULIH SUARA**

Diajukan Oleh:
Ketua: Joanes Catur Wibono, S.Sn, M.Sn
NIDN. 00-1912-6502

Anggota: Martina Ari Saraswati
NIM. 0910574014

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/1012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA ISI Yogyakarta
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/1012, Tanggal 26 Nopember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 6376/K.14.11.1/PL/2012, Tanggal 29 Nopember 2012

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Nopember s.d Desember 2012

LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
Tahun Anggaran 2012



**PERANCANGAN MODEL PELATIHAN OLAH VOKAL
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA
JURUSAN TEATER DALAM BIDANG SULIH SUARA**

Diajukan Oleh:
Ketua: Joanes Catur Wibono, S.Sn, M.Sn
NIDN. 00-1912-6502

Anggota: Martina Ari Saraswati
NIM. 0910574014



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/1012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA ISI Yogyakarta
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/1012, Tanggal 26 Nopember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 6376/K.14.11.1/PL/2012, Tanggal 29 Nopember 2012

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Nopember s.d Desember 2012



**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN BOPTN**

1. Judul Penelitian : Perancangan Pelatihan Olah vokal untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Jurusan Teater dalam Bidang Sulih Suara

2. Ketua Peneliti
 - a) Nama Lengkap : Joanes Catur Wibono, S.Sn, M.Sn
 - b) NIP/NIK : 1965191294031002
 - c) NIDN : 00-1912-6502
 - d) Jabatan Fungsional : Lektor
 - e) Jabatan Struktural : Ketua Jurusan
 - f) Bidang Keahlian : Dramaturgi dan Pemeranan
 - g) Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Teater
 - h) Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta
 - i) Alamat Institusi : Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta 55186

3. Tim Peneliti
 - a) Nama Lengkap : Martina Ari Saraswati
 - b) NIM : 0910574014

4. Lama Penelitian Keseluruhan : 4 bulan
5. Pembiayaan : Rp. 30.000. 000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T
NIP. 195603081979031001



Yogyakarta, 30 Desember 2012
Ketua Peneliti



Joanes Catur Wibono, S.Sn, M.Sn
NIP. 1965191294031002

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Sunarto M. Hum
NIP. 1957070919851004

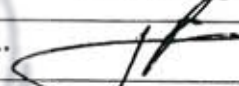
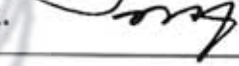


**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
PENELITIAN BOPTN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
Di Hotel Ruba Graha Jl. Mangkuyudan Yogyakarta**

Pada hari ini *Rabu* tanggal *Dua puluh enam* bulan *Desember* tahun *Dua ribu dua belas* saya:

Nama : Joanes Catur Wibono, M.Sn.
Unit Kerja : Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta
Judul penelitian : Perancangan Olah Vokal Sebagai Peningkatan Ketrampilan Olah Suara

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian BOPTN tahun 2012 pada seminar / pemantauan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina Penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	Dr. Hersapandi, SST., M.S.	1. 
2.	Dr. Sunarto, M.Hum.	2. 

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

Peneliti

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta


Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004



Joanes Catur Wibono, M.Sn.

PRAKATA

Kebahagiaan luar biasa yang penulis rasakan ketika penelitian ini selesai. Hanya ungkapan rasa syukur tak terkira atas kehadiran Allah atas selesainya tulisan ini. Dengan ijinnya pula, penulis mendapat kesempatan mengembangkan salah satu pelatihan penting dalam seni teater, yaitu olah vokal.

Tulisan ini tidak akan pernah terwujud tanpa bimbingan, masukan, dan pikiran-pikiran kritis yang memperkaya tulisan ini. Ucapan terima kasih pantas penulis haturkan kepada Prof. Dr. Victor Ganap M.Ed, Prof. Dr. Sumandiyo Hadi, dan Dr. Hersapandi, SST atas segala masukan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengerjakan penelitian ini sebaik-baiknya. Pikiran-pikiran kritis yang penulis terima sangat memperkaya penelitian ini. Membuka cakrawala berpikir penulis menjadi lebih luas dan kritis dalam menyelesaikan penelitian. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Dr. Sunarto selaku Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang tidak hanya memberikan kesempatan melakukan penelitian, tetapi juga menyampaikan masukan-masukan yang berharga.

Kepada rekan-rekan sejawat, dosen-dosen Jurusan Teater, juga penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Tentu saja atas semangat yang diberikan kepada penulis di saat-saat yang dibutuhkan. Rekan-rekan sejawat inilah yang selalu mengingatkan penyelesaian tulisan ini di tengah banyak kesulitan yang penulis hadapi.

Selanjutnya, tak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam tulisan ini. Semoga tulisan ini mengundang banyak kritik dan saran untuk dapat lebih disempurnakan.

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata.....	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Ringkasan	iv
Summary	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tinjauan Pustaka	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Metode Penelitian	9

BAB II HASIL PERANCANGAN

A. Deskripsi Eksperimen Pelatihan Olah Vokal	13
1. Rumusan Tujuan Eksperimen	14
2. Desain Eksperimen	15
B. Produksi Suara	18
1. Proses Produksi Suara	19
2. Perubahan Suara	21
C. Organ Produksi Suara	24
1. Organ Penggerak	24
1.1 Paru-paru	24
1.2 Larynx	26
1.3 Pharynx	27
1.4 Diafragma	28
2. Organ Sumber Suara (Pita Suara)	29
3. Organ Pengucapan	30
4. Organ Resonansi	30
4.1 Rongga Mulut	31
4.2 Rongga Dada	32
4.3 Rongga Hidung	32
D. Produksi Suara	33
1. Pernafasan	33
1.1 Pernafasan Dada	35
1.2 Pernafasan Perut	35
1.3 Pernafasan Diafragma	36
2. Fonasi	36
3. Resonansi	37
4. Proyeksi	38
E. Teknik Pelatihan Olah Vokal	39

1. Teknik Pelatihan Pernafasan	39
1.1 Teknik Pernafasan Dada	40
1.2 Teknik Pernafasan Perut	43
1.3 Teknik Pernafasan Diafragma	46
2. Teknik Pelatihan Olah Vokal	50
2.1 Pelatihan Power Suara	50
2.2 Artikulasi	54
2.3 Irama Pengucapan	59
2.4 Pitch Kontrol	60
F. Pengembangan Pelatihan Olah Vokal untuk Sulih Suara	62
1. Fleksibilitas Suara	63
2. Penguasaan Melodi	67
3. Karakter Suara	77
4. Suara Imitasi	80
5. Pelatihan dengan Media Rekam	83
5.1 Mengenal Peralatan Studio	84
5.2 Teknik Penggunaan Mikrofon	86
5.3 Eksplorasi dengan Media Rekam	89
BAB III Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
Daftar Pustaka	97

Daftar Gambar

Gambar 1. Organ produksi suara.....	21
Gambar 2. Bentuk dan struktur paru-paru	25
Gambar 3. Larynx.....	27
Gambar 4. Pharynx	27
Gambar 5. Diafragma	29
Gambar 6. Organ resonator	31
Gambar 7. Posisi duduk bersila	47
Gambar 8. Merentangkan tangan saat menghirup udara.....	48
Gambar 9. Senam wajah	56
Gambar 10. Baca puisi	59
Gambar 11. Jarak ideal antara mikrofon dan pengisi suara.....	86
Gambar 12. Operator memberikan instruksi	89
Gambar 13. Eksplorasi jarak dan posisi dengan mikrofon	90
Gambar 14. Kesadaran mengatur jarak dan posisi	91

RINGKASAN

Penelitian ini secara khusus bertujuan sebagai berikut: a) Mengembangkan model pelatihan olah vokal untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa Jurusan Teater dalam bidang sulih suara; b). Mengembangkan materi pelatihan olah vokal untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa Jurusan Teater dalam bidang sulih suara; 3). Untuk memberikan bekal keterampilan dalam bidang sulih suara sebagai upaya memperluas lapangan pekerjaan bagi mahasiswa Jurusan Teater. Pengembangan model pelatihan dan materi pelatihan disusun dalam bentuk modul pelatihan yang bersifat aplikatif.

Penelitian tentang pengembangan model dan materi pelatihan olah vokal menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dipakai untuk mengatur teknik serta desain percobaan dalam mengembangkan model pelatihan dan materi pelatihan. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan perlakuan khusus atau manipulasi obyek untuk mencari kemungkinan pengembangan sesuai kaidah metode eksperimen. Percobaan yang dirancang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

Metode eksperimen diawali dengan merumuskan masalah berdasarkan hubungan antara model pelatihan dan materi pelatihan olah vokal yang ada dengan hasil yang dicapai. Berikutnya adalah membangun hipotesa sebagai dasar merancang percobaan-percobaan dalam rangka mengembangkan model pelatihan dan materi pelatihan olah vokal. Setiap percobaan disertai dengan indikator pencapaian. Kemudian dilakukan analisis untuk menetapkan model pengembangan.

Hasil penelitian ini berupa modul yang berisi pengembangan model dan materi pelatihan olah vokal. Modul yang dihasilkan diharapkan dapat dijadikan acuan atau pengayaan mata kuliah olah vokal bagi mahasiswa Jurusan Teater.

Kata kunci: pelatihan, olah vokal, sulih suara

Summary

This delineation research has special purpose as follow: a) to develop a vocal exercise model in order to upgrade the skill level of Theater department students in voiceover; b) to develop the material of vocal exercise in order to upgrade the skill level of Theater department students in voiceover; c) to give a skill in voiceover to students as an effort to broaden the chance in working field for Theater department students. The development of training model and material are arranged in a applicable training module.

The research of delineation about the development of vocal training model and material is using experimental method. Experimental method is used to regulate the technique and trial design in developing training model and material. The way of conduction is by giving a special treatment or object manipulation to find possibilities of development that suit with experimental method. The arranged trial refers to the appointed indicators.

Experimental method is started with problem formulation based on the relation of vocal training model and material with achieved results. The next is build hipotesis as a foundation in designing the trials in order to develop the vocal training model and material. Every trial is accompanied by achievement indicator. Then it is analysed to define the development model.

The product of this research is a module that contains development model and material for vocal training. The module is expected to be refference or vocal enrichment course for students of Theater department.

Key words: training, vocal , dubbing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang sulih suara (*dubbing*) membutuhkan tenaga profesional yang memiliki keterampilan dalam olah vokal. Pengisi suara dituntut piawai memainkan berbagai karakter suara sesuai dengan tuntutan tokoh. Profesi sebagai pengisi suara memiliki prospek yang menjanjikan bagi para mahasiswa Jurusan Teater. Profesi yang mengandalkan kemampuan berolah vokal merupakan pekerjaan profesional yang dapat diandalkan, mulai dari penyiar, narator, dan *dubber* atau pengisi suara (Muryono, 1997:67). Sementara, profesi sebagai pengisi suara masih langka dan belum memiliki kualitas yang memadai.

Kebutuhan tenaga di bidang sulih suara didukung oleh kebijakan pemerintah untuk mengalihbahasakan film-film asing ke dalam bahasa Indonesia. Film-film asing yang disiarkan melalui televisi mulai diisi suara dengan bahasa Indonesia. Film-film produksi Holliwood, India, Jepang, Korea, dan film-film kartun telah banyak yang dialih suarkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini mendorong pesatnya pertumbuhan rumah produksi yang bergerak pada industri sulih suara. Pertumbuhan yang pesat di bidang sulih suara tidak didukung oleh tenaga terampil di bidang sulih suara.

Mahasiswa Jurusan Teater merupakan sumber daya yang paling berkompeten dalam bidang sulih suara. Mahasiswa Teater mendapatkan mata kuliah pemeranan yang memberi dasar-dasar olah vokal dan berdialog.

Kemampuan olah vokal yang baik menjadi syarat utama bagi seseorang yang memilih profesi sebagai *dubber* atau pengisi suara. Seorang pengisi suara dituntut untuk memiliki kemampuan berolah vokal yang baik, karena harus memainkan berbagai karakter suara sebagaimana tuntutan tokoh. Oleh karena itu, kemampuan dalam memproduksi suara menjadi keterampilan utama bagi seorang pengisi suara.

Materi dalam mata kuliah olah vokal yang diajarkan kepada mahasiswa Jurusan Teater pada dasarnya tidak dirancang secara langsung untuk kebutuhan sulih suara. Materi mata kuliah olah vokal diajarkan untuk kepentingan memerankan tokoh-tokoh yang terdapat dalam lakon. Keterampilan yang didapat dalam kuliah olah vokal belum mampu memberikan bekal yang cukup. Hal ini disebabkan kompleksnya karakter dialog film-film yang harus dialihsuarkan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh yang paling konkrit dapat dijumpai pada film-film kartun yang tokoh-tokohnya tidak hanya manusia, tetapi binatang juga binatang yang memiliki karakter suara yang amat beragam.

Mahasiswa Jurusan Teater yang terjun di bidang alih suar sering kesulitan, karena tuntutan karakter suara yang amat beragam tersebut. Mahasiswa yang bekerja di bidang sulih suara membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memenuhi standar kerja sesuai tuntutan yang ada. Oleh karena itu, pengembangan model pelatihan dan materi pelatihan olah vokal menjadi kebutuhan yang mendesak dalam rangka meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang sulih suara, sekaligus mampu mengisi atau menciptakan lapangan kerja di bidang sulih suara.

Pelatihan olah vokal dalam Sampai saat ini, materi olah vokal berisi dasar-dasar pembentukan suara, mulai dari pernafasan, pengenalan organ-organ produksi suara, sampai karakter suara. Kemampuan berolah suara bagi mahasiswa teater dibutuhkan untuk memerankan tokoh-tokoh dalam lakon. Sisi lain banyak sekali bidang-bidang profesi yang membutuhkan keahlian di bidang olah vokal, misalnya penyiar, narrator, dan dubber. Hal ini belum dilihat sebagai sebuah peluang bagi Jurusan Teater. Setidaknya materi pelatihan olah vokal belum diarahkan pada bidang-bidang profesi lain.

B. Tinjauan Pustaka

Suara merupakan alat utama bagi seorang penyulih suara. Seorang pengisi suara perlu mengucapkan kata secara jernih, bersih artikulasi prima, dengan suara yang utuh dan bulat (Muryono, 1997:72). Sebagai media ekspresi utama, suara dituntut memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam mengekspresikan berbagai tokoh dalam film-film yang disulihsuarkan. Setiap tokoh memiliki karakteristik suara yang berbeda, sehingga penyulih suara harus menyelaraskan wujud ekspresinya dengan karakter suara tokoh.

Keragaman karakteristik suara tokoh dalam film asing yang akan disulihsuarkan merupakan kesimpulan dari kajian awal yang dilakukan peneliti. Penelitian ini bermula dari pengamatan dan pengkajian awal yang dilakukan peneliti dengan menginventarisir keragaman karakter suara dalam beberapa film kartun yang telah disulihsuarkan ke dalam bahasa Indonesia. Setiap film asing yang akan disulihsuarkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri. Misalnya, film-film kartun produksi Jepang berbeda dengan film-film

kartun produksi Walt Desnay. Demikian juga drama-drama televisi berseri memiliki karakter nada, tempo, dinamika vokal yang berbeda-beda. Dalam mata kuliah olah vokal, rata-rata mahasiswa baru mampu mencapai pada tahap produksi suara yang benar. Akan tetapi belum menguasai pengolahan karakter suara yang beraneka ragam. Pencapaian awal ini menjadi modal penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Data-data lain yang didapat adalah pengalaman alumni Jurusan Teater yang terjun di bidang sulih suara dianggap belum memiliki kompetensi yang cukup untuk seorang pengisi suara profesional. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi secara intensif dengan alumni yang bekerja di bidang pertelevisian dan film yang memberikan informasi tentang dunia kerja di bidang sulih suara, kompetensi yang dibutuhkan, dan aspek-aspek terkait lain yang menjadi pendorong untuk mengembangkan model pelatihan olah vokal dan materi pelatihan olah vokal yang ada di Jurusan Teater ISI Yogyakarta.

Studi pendahuluan lain yang telah dicapai adalah *Diktat Mata Kuliah Olah Vokal* yang menjadi pegangan mahasiswa yang menempuh mata kuliah olah vokal. Diktat yang memaparkan dasar-dasar pelatihan olah vokal ini berisi dasar-dasar dan teknik dalam produksi suara untuk calon aktor. Diktat ini belum memadai jika dipakai untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa Jurusan Teater di bidang sulih suara.

Pekerjaan sulih suara tidak semata-mata berada dalam tataran mengisi suara dengan bahasa yang sudah diterjemahkan, tetapi juga mengekspresikan kompleksitas karakter tokoh dalam film. Seorang penyulih suara adalah juga

seorang aktor. Sebagaimana suara yang diekspresikan bukan sekedar rangkaian bunyi, tetapi juga karakter, emosi, pikiran, dan suasana. Bagi seorang aktor, termasuk penyulih suara, berbicara adalah berakting (Stanislavski,2008:151).

Hal awal yang penting dilakukan seorang penyulih suara adalah melatih pengucapan. Pengucapan menjadi dasar terciptanya suatu hasil sulih suara yang baik. Pengucapan yang buruk akan menciptakan kesalahpahaman susul menyusul. Itu akan meruwetkan, mengacaukan, atau bahkan menyembunyikan gagasan, isi, dan juga jalan cerita (Stanislavski,2008:105). Jika gagasan, isi, dan juga jalan cerita tidak tersampaikan dengan baik, maka komunikasi antara film dan penonton tidak berjalan.

Pengucapan yang baik dapat dilatih dengan berlatih olah vokal. Olah vokal mengacu kepada kemampuan berbicara dengan emosi yang sangat mendalam, sederhana, dan terpancar dari hati (Anirun,1998:165). Artinya, berlatih olah vokal tidak sekedar melibatkan alat ucap saja. Lebih dari itu melibatkan unsur lain seperti sikap, emosi, serta kesungguhan hati dalam berekspresi. Berlatih olah vokal pada hakekatnya melibatkan seluruh peralatan tubuh dan jiwa seseorang.

Model pelatihan olah vokal dapat dikembangkan dengan melatih unsur-unsur lain yang terkait dalam satu sistem pelatihan terencana, terstruktur, dan terkontrol. Suyatna Anirun (1989:165), menawarkan empat tahapan dalam berlatih olah vokal. Empat tahapan yang ditawarkan Suyatna Anirun adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pertama adalah 'proses pembebasan' yang melatih tulang belakang yang menjadi kekuatan tubuh dan pengusung pernafasan,

kemudian latihan pernafasan, sentuhan suara, vibrasi, dan alat-alat pengucapan.

- b. Proses pengembangan tangga resonansi merupakan latihan tahap kedua yang penting.
- c. Tahap ketiga melatih 'kepekaan dan tenaga' yang menggali kekuatan pernafasan, pusat, dan artikulasi.
- d. Tahap keempat adalah berlatih menjalin keterkaitan antara kata-kata, naskah, dan akting.

Pengembangan model pelatihan dan materi pelatihan olah vokal tetap akan memperhatikan fungsi alat ucap dan sistem yang bekerja dalam proses produksi suara. Selain itu, pengembangan model pelatihan dan materi pelatihan juga memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya suara. Hal ini penting karena model pengembangan apa pun harus mempertimbangkan alamiah dalam proses pembentukan suara. Cicely Berry (1986:38), menjelaskan bahwa terbentuknya suara manusia dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, pendengaran, daya tangkap, dan *personality*.

Teknik produksi suara merupakan aspek yang penting dalam olah vokal. Teknik produksi suara berhubungan dengan pengolahan alat-alat produksi suara dan pembentukan suara (Berry1986:42). Alat-alat produksi suara memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri sehingga pengembangan model pelatihan dan materi pelatihan olah vokal tetap memperhatikan fungsi dan karakteristik tersebut. Model

pelatihan yang tidak mempertimbangkan fungsi dan karakteristik alat-alat produksi suara akan berakibat pada terganggunya fungsi dan kerusakan.

Teknik produksi suara menyangkut beberapa alat-alat produksi suara yang penting, yaitu pernafasan, fonasi, resonansi, artikulasi, pharasing dan proyeksi. Pernafasan menyangkut pengaturan dalam penggunaan udara secara teratur, tersistem, dan menggunakan tekni tertentu sehingga menemukan fungsinya sebagai pembentuk suara. Teknik pernafasan secara umum dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma (Anirun, 1998:166). Pernafasan diafragma terbukti sebagai teknik pernafasan yang lain efektif dibanding pernafasan dada dan pernafasan perut.

Proses lain yang penting dalam produksi suara adalah fonasi. Fonasi adalah proses bergetarnya pita suara karena hembusan udara dari paru-paru sehingga menghasilkan suara (Wibono, 2008:31). Pita suara berpengaruh terhadap keragaman warna suara. Beragam warna suara dikenal dalam dunia tarik suara, misalnya sopran, mezzosopran, alto, tenor, bariton, bass, dll. Oleh karena itu, pita suara dianggap alat produksi suara yang penting dan perlu dijaga dalam proses pelatihan.

Aspek lain yang menunjang produksi suara adalah resonansi. Resonansi terkait dengan getaran yang berpengaruh terhadap kualitas suara. Resonansi tercipta oleh alat-alat tubuh. Alat-alat tubuh yang berfungsi memantulkan getaran suara yang ditimbulkan oleh pita suara disebut resonator (Wibono,2008:33). Organ-organ tubuh yang berfungsi sebagai resonator antara lain adalah rongga mulut, rongga dada, rongga dada, rongga hidung, dan rongga kepala.

Kualitas suara seorang penyuluh suara ditentukan pula oleh artikulasinya. Artikulasi terkait dengan teknik membentuk suara yang baik dan membentuk suara alami, jelas, jernih, dan dapat ditangkap pendengar dengan baik. Bunyi yang tidak jelas terjadi karena ketika mengucapkan kata-kata, bibir dan lidah malas bergerak sehingga menghasilkan kata-kata yang tidak tepat (Anirun, 2008:171). Pengembangan model pelatihan dan materi pelatihan yang terkait dengan artikulasi menjadi perhatian yang penting.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pelatihan olah vokal untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa Jurusan Teater dalam bidang sulih suara. Pengembangan model latihan olah vokal diwujudkan dalam bentuk modul pelatihan. Melalui modul pelatihan ini diharapkan mahasiswa dengan mudah mempraktikkan model pelatihan dan materi pelatihan olah vokal untuk kebutuhan sulih suara. Hasilnya, mahasiswa Jurusan Teater dapat memperluas lapangan pekerjaan di bidang sulih suara.

Tujuan penelitian ini secara khusus mengarah pada dua hal penting, yaitu pengembangan model pelatihan dan materi pelatihan olah vokal dan memberi bekal keterampilan mahasiswa untuk terjun dalam dunia kerja di bidang sulih suara yang terbuka lebar. Dengan demikian, dua hal penting juga tercapai, yaitu pengembangan keimuan di bidang teater sekaligus terbukanya dunia kerja bagi mahasiswa Jurusan Teater, baik di ISI Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lain yang memiliki program studi teater.

Penelitian ini memiliki dua manfaat penting. Pertama, hasil penelitian dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa Jurusan Teater untuk mengembangkan kemampuannya di bidang olah vokal, terutama untuk kepentingan sulih suara. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara langsung karena memiliki sifat terapan dengan mengedepankan tahapan-tahapan pelatihan yang sistematis tanpa menghilangkan muatan keilmuan. Model pelatihan dan materi pelatihan olah vokal yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dalam bidang sulih suara. Keterampilan olah vokal yang dibutuhkan untuk sulih suara dipetakan secara sistematis kemudian ditarik simpul-simpul penting yang dijadikan dasar pengembangan model pelatihan dan penembangan materi pelatihan olah vokal. Oleh karena itu, model pelatihan dan materi pelatihan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Manfaat kedua, penelitian ini dapat dijadikan model bagi pengembangan materi pelatihan olah vokal. Manfaat ini secara khusus terkait dengan pengembangan keilmuan di bidang seni teater. Seni teater membutuhkan pengembangan secara keilmuan, mulai dari aspek teoritis maupun praktik. Penelitian ini akan memperkaya pengembangan keilmuan di bidang olah vokal.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen pada hakekatnya merupakan observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*), di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti (Nazir,1988:74). Pengaturan kondisi dilakukan terhadap langkah-langkah dan desain percobaan yang dibayangkan mencapai hasil tertentu sesuai dengan

yang diharapkan. Kondisi buatan menjadi hal penting dalam penelitian eksperimen, karena kondisi buatan inilah yang menjadi salah satu faktor penentu dalam metode eksperimen.

Manipulasi dan kontrol menjadi faktor yang penting dalam metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta adanya kontrol (Nazir, 1988:74). Manipulasi yang dimaksud dalam penelitian eksperimen adalah mengatur. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1996:627) menyebutkan bahwa manipulasi adalah mengatur dengan cara yang pandai sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan kontrol dalam penelitian eksperimen dapat berupa manipulasi fisik ataupun kontrol dengan cara mengadakan seleksi terhadap materi maupun obyek penelitian (Nazir, 1988:75).

Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen turut menentukan keberhasilan penelitian. Nazir (1988:77) memaparkan tiga langkah penting dalam penelitian eksperimen. Ketiga langkah penting tersebut adalah sebagai berikut.

1. Rumusan masalah serta pernyataan tentang tujuan percobaan.
2. Gambaran dari percobaan yang akan dilakukan, termasuk tentang besarnya percobaan, jumlah dan jenis perlakuan, dan material yang dipakai.
3. *Outline* dari penganalisaan yang akan dikerjakan.

Tiga langkah eksperimen yang dipaparkan Nazir memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah dalam penelitian eksperimen. Secara terinci Nazir (1988:78) menjelaskan bahwa masalah harus dirumuskan dan dijabarkan dalam pernyataan tentang tujuan eksperimen dan kegunaan harus dinyatakan secara spesifik. Demikian juga dengan gambaran percobaan dan outline dari penganalisaan.

Nazir (1988:79) juga mengutip pendapat Kempthorne yang menawarkan empat langkah penting dalam penelitian eksperimen. Empat langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Rumusan permasalahan
2. Formulasikan hipotesa
3. Pengaturan teknik serta desain percobaan
4. Penyelidikan atas kemungkinan-kemungkinan hasil yang diperoleh dari percobaan dan menghubungkan kembali kepada alasan-alasan mengapa percobaan harus dilakukan.

Empat langkah yang digagas Kempthorne memiliki kesamaan dengan paparan Nazir. Bedanya, Kempthorne melengkapi langkahnya dengan formulasi hipotesa.

Langkah-langkah yang digagas Nazir dan Kempthorne dijadikan acuan dalam menentukan tahapan dalam penelitian ini. Secara garis besar tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan tujuan eksperimen berdasarkan rumusan masalah
2. Memformulasikan hipotesa dari setiap unsur eksperimen yang dilakukan.

3. Pengaturan teknik serta desain percobaan
4. Melakukan analisis terhadap kemungkinan hasil percobaan berdasarkan indikator yang akan dicapai.

